

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Biaya Kemacetan Lalulintas Ditinjau Dari Aspek Biaya Operasional Kendaraan pada Jl Ahmad Yani – Jl. Raya Cileunyi Bandung, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Volume kendaraan pada Titik I yaitu 5691,3 smp/jam lebih besar dari pada kapasitas jalan 5592,78 smp/jam, sedangkan pada titik II volume 3581,2smp/jam dibawah kapasitas 4794,69 smp/jam, titik III volume 2829,5 smp/jam dibawah kapasitas jalan 4702,69 smp/jam dan titik IV volume jam puncak 5476,65 smp/jam hampir mendekati kapasitas jalan 5700 smp/jam.
2. Kecepatan Rata – Rata Eksisting dan Kecepatan Arus Bebas pada koridor Jl Ahmad Yani – Jl Raya Cileunyi untuk Sepeda motor adalah 29,79 km/jam dan 37,46 km/jam, Kendaraan Ringan adalah 23,4 km/jam dan 46,3 km/jam Kendaraan Berat 2 AS adalah 19,5 km/jam dan 41,3 km/jam serta Kendaraan Berat 3 AS adalah 11,98 km/jam dan 41,3 km/jam.
3. Biaya Operasional Kendaraan rata – rata pada Jl Ahmad Yani – Jl Raya Cileunyi untuk kendaraan Sepeda Motor yaitu sebesar 377,77 Rp/km , Kendaraan Ringan sebesar 9.328,86 Rp/km, Kendaraan Berat 2 AS sebesar 15.303 Rp/km, Kendaraan Berat 3 AS sebesar 24.918 Rp/km dan untuk Angkutan Kota sebesar 1.558,9 Rp/km.
4. Biaya kemacetan pada Jl Ahmad Yani – Jl Raya Cileunyi pada satu hari Jam Puncak untuk Titik I sebesar Rp. 10.165.584 Titik II sebesar Rp. 263.084 , Titik III sebesar Rp. 123.084 dan Titik IV sebesar Rp. 3.044.345.
5. Sebesar 65% pengguna angkutan kota memiliki tujuan perjalanan untuk pendidikan serta 47% memiliki penghasilan <Rp. 500.000 termasuk pada karakteristik pengguna angkutan umum bersifat *captive*. Penumpang angkutan kota yang memiliki penghasilan antara Rp. 500.000 – 2.000.000 sebesar 39%

dan Rp. 2.000.000 – Rp. 4.000.000 sebesar 14% termasuk dalam karakteristik pengguna angkutan umum bersifat *choice*.

6. Tingkat okupansi angkutan kota rata – rata sebanyak 6 orang dari jumlah kapasitas angkutan sebanyak 12 orang. Aktivitas naik turun penumpang terbanyak berada pada Titik I dengan jumlah 8 orang naik dan turun 6 orang serta Titik IV – Titik III dengan perolehan jumlah naik 5 orang dan turun 7 orang pada titik Bundaran Cibiru.
7. Dari model persamaan $P_a = 1/(1+ \exp^{3,7804+0,0009452 (Csm-Csa)})$ dan $P_a = 1/(1+ \exp^{-0,1544188+0,000006 (Ckr-Csa)})$ diperoleh tiga skema peralihan moda dan Skema A memiliki peluang maksimum dengan selisih biaya Sepeda Motor terhadap Angkutan kota sebesar Rp. 6.200 dan Kendaraan Ringan terhadap Angkutan Kota sebesar Rp.32.000 maka volume Sepeda Motor berkurang 90% dan Volume Mobil Penumpang berkurang 90% sehingga Biaya Kemacetan berkurang sebesar Rp. 13.492.255 atau sebesar 99,21% dari Biaya Kemacetan Sebelumnya dalam satu hari pada jam puncak.

5.2 Implikasi

1. Berdasarkan hasil survey volume lalu lintas pada Jl Ahmad Yani – Jl Raya Cileunyi ditemui tiga kondisi yaitu volume melebihi kapasitas, volume dibawah kapasitas dan volume mendekati kapasitas, maka data tersebut dapat dijadikan bahan evaluasi untuk peningkatan kinerja jalan.
2. Hasil perbandingan antara kecepatan eksisting dan kecepatan arus bebas setiap jenis kendaraan menunjukkan bahwa kecepatan eksisting masih terlampau jauh dari kecepatan arus bebas.
3. Biaya operasional kendaraan pada Jalan Ahmad Yani – Jalan Raya Cileunyi dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan berkendara dalam keadaan macet.
4. Berdasarkan keadaan Lalulintas pada Jl Ahmad Yani – Jl Raya Cileunyi, maka Kota Bandung mampu mengalami kerugian maksimum dengan potensi ekonomi sebesar Rp. 13.596.304 perhari dan Rp 4.962.651.040,87 pertahun.

5. Sebagian besar karakteristik pengguna kendaraan bersifat *captive* yaitu tidak dapat memilih moda transportasi lain akibat faktor biaya, sehingga perlu adanya moda transportasi lain yang ekonomis serta nyaman bagi masyarakat.
6. Dengan adanya alternatif moda transportasi umum selain angkot, dapat menarik minat masyarakat dalam menggunakan transportasi umum sehingga tingkat okupansi angkutan dapat terpenuhi secara maksimal.
7. Alternatif pemilihan moda transportasi umum diperlukan sebagai solusi dari kemacetan pada Jl Ahmad Yani – Jl Raya Cileunyi.

5.3 Rekomendasi

Dari hasil kesimpulan dan implikasi maka terdapat beberapa rekomendasi pada penelitian ini yaitu :

1. Peningkatan kinerja jalan dapat dilakukan dengan memaksimalkan fungsi moda transportasi umum agar pengguna kendaraan pribadi dapat beralih menggunakan transportasi umum.
2. Perlu adanya upaya dalam memaksimalkan peran Terminal Cicaheum agar angkutan umum tidak parkir atau menunggu penumpang di bahu jalan sehingga menyebabkan lalu lintas terganggu.
3. Penggunaan metode perbandingan untuk menghitung Biaya Operasional Kendaraan agar biaya kerugian pengguna kendaraan yang diperoleh lebih rinci.
4. Dalam upaya meminimalisir biaya kemacetan kendaraan maka diperlukan peran pemerintah untuk membuat kebijakan pembatasan kendaraan dengan menerapkan sistem ganjil genap untuk meminimalisir lonjakan kendaraan.
5. Perlu ada kajian lebih lanjut terkait efektivitas bus dalam melayani permintaan transportasi umum bagi masyarakat pada koridor Jalan Ahmad Yani – Jalan Raya Cileunyi.
6. Apabila terdapat Bus rute Cicaheum – Cileunyi pemerintah perlu mengedukasi masyarakat untuk menggunakan transportasi umum sehingga tingkat okupansi bus akan terpenuhi secara maksimal.

7. Untuk penelitian selanjutnya, perlu adanya sistem operasional bus yang mampu di akses masyarakat secara digital sehingga memudahkan masyarakat dalam memperoleh informasi kedatangan bus.